

PENULIS
Sayyidatul Insiyah
Merisa Dwi Juanita
Nabhan Aiqani

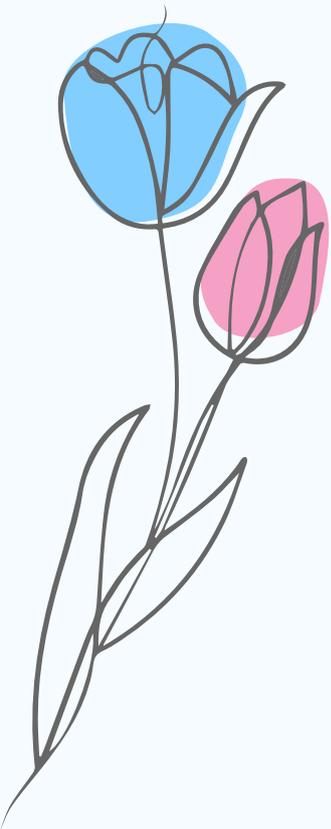
Dokumen Pembelajaran
**MEMPERKUAT
RESILIENSI
MEMAJUKAN
TOLERANSI**

PELAJARAN DARI LIMA KOTA

 PUSTAKA
MASYARAKAT
SETARA



P E N U L I S
Sayyidatul Insiyah
Merisa Dwi Juanita
Nabhan Aiqani



Dokumen Pembelajaran
**Memperkuat Resiliensi
Memajukan Toleransi**

PELAJARAN DARI LIMA KOTA



PUSTAKA
MASYARAKAT
SETARA

DOKUMEN PEMBELAJARAN
MEMPERKUAT RESILIENSI, MEMAJUKAN TOLERANSI:
PELAJARAN DARI LIMA KOTA

Jakarta, Januari 2025
vi + 45 halaman
270 mm x 210 mm

PENULIS Sayyidatul Insiyah
Merisa Dwi Juanita
Nabhan Aiqani

DESIGN-LAYOUT Titikoma-Jakarta

PUBLISHER Pustaka Masyarakat Setara
Jl. Hang Lekiu II No. 41 Kebayoran Baru
Jakarta Selatan 12120 - Indonesia
Telp. : (+6221) 7208850, Fax. (+6221) 22775683
Hotline : +6285100255123
Email : setara@setara-institute.org,
setara_institute@hotmail.com
Website : www.setara-institute.org



Kata Pengantar

Para pembaca yang budiman,

SETARA Institute adalah organisasi perkumpulan yang didirikan dengan tujuan untuk mewujudkan masyarakat setara, plural, dan bermartabat. Dalam rangka mewujudkan visi tersebut, perhimpunan melakukan promosi, kajian, dan pendidikan publik terkait dengan pluralisme, kemanusiaan, demokrasi, Hak Asasi Manusia dan perdamaian. Sejak awal didirikan pada 2005 dan beroperasi pada 2007, SETARA Institute meletakkan isu penghapusan diskriminasi menuju kesetaraan dalam segala aspek sebagai kondisi yang menjadi *raison de etre* kehadiran perhimpunan ini. Sedangkan tata sosial politik yang demokratis merupakan infrastruktur dan kondisi politik yang memungkinkan kinerja penghapusan diskriminasi dalam suatu negara bisa beroperasi. Karena itu, penguatan tata sosial politik yang demokratis merupakan area yang juga menuntut intervensi.

Sebagai bagian dari mandat organisasi, SETARA rutin dalam melakukan monitoring kondisi kebebasan beragama/berkeyakinan di Indonesia. Dalam temuan SETARA, salah satu faktor dari berbagai catatan peristiwa pelanggaran kebebasan beragama/berkeyakinan adalah belum masifnya pengarusutamaan ekosistem toleransi dan inklusi. Untuk menumbuhkan ekosistem toleransi dan inklusi, SETARA meyakini dibutuhkan tiga jenis kepemimpinan yang saling bersinergi, yakni kepemimpinan politik (*political leadership*), kepemimpinan birokrasi (*bureaucratic*

leadership) dan kepemimpinan sosial (*societal leadership*) yang bekerja dengan software tata kelola pemerintahan yang inklusif (*inclusive governance*). Untuk itu, SETARA Institute dengan didukung oleh Konsorsium INKLUSI yang terdiri dari INFID, Fatayat NU Jawa Barat, Fatayat NU Jawa Timur, Media Link, Unika Soegijapranata, dan Yayasan Inklusif, telah melakukan serangkaian kegiatan advokasi pemajuan toleransi dan inklusi baik yang menasar pada elemen pemerintah maupun elemen masyarakat sipil di 5 (lima) daerah yaitu Kota Semarang, Kota Bogor, Kota Bandung, Kota Makassar, dan Kota Medan.

Buku ini disusun untuk mendokumentasikan cerita perubahan dari hasil advokasi yang dilakukan oleh SETARA Institute maupun program Konsorsium INKLUSI secara keseluruhan. Pendokumentasian cerita-cerita sukses

dalam buku ini juga diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi pembentukan kebijakan, pengembangan strategi advokasi, serta desain program-program baru di masa depan. Dengan menghimpun keberhasilan dan catatan dari berbagai wilayah, narasi yang disajikan diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang keberagaman tantangan dan peluang dalam mendorong toleransi dan inklusi sosial di berbagai konteks geografis dan sosial.

Terakhir, SETARA Institute mengucapkan terima kasih kepada para pihak yang turut memperkaya perspektif penulisan riset. SETARA Institute menyadari adanya kekurangan terhadap penyusunan buku ini. Untuk itu, SETARA Institute mengharapkan masukan-masukan dari para pihak, terutama akademisi, aktivis, dan publik secara umum demi perbaikan penulisan kedepannya.

Jakarta, 6 Februari 2025

Halili Hasan

Direktur Eksekutif SETARA Institute